

PEMANFAATAN MEDIA PUZZLE BERBASIS PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Elok Dara Pramiswari¹), Adna Arum Ambarwati², I Ketut Suastika³

^{1,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

²SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang

¹elokdara04@gmail.com, ²adnaambarwati47@guru.sd.belajar.id,

³suastika@unikama.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by observations of students at SDN Tanjungrejo 2 Malang class 5B which are known that many students still get low learning outcomes with the KKTP stipulation of 80. The form of this research is classroom action research conducted at SDN Tanjungrejo 2 Malang in semester of the 2024/2025 academic year and takes from February to April 2025. The subjects of this study were 28 students of class 5B, consisting of 15 male and 13 female students. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of IPAS in class 5B students of SDN Tanjungrejo 2 Malang by utilizing puzzle media based on the culturally responsive teaching approach. The results of the study show that using the culturally responsive teaching approach and puzzle media has been proven to significantly improve student learning outcomes and is effective of being recommended as an alternative to active and contextual learning at the elementary school level.

Keywords: *Puzzle Media, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan pada siswa di SDN Tanjungrejo 2 Malang kelas 5B yang diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh hasil belajar yang rendah dengan ketetapan KKTP yaitu 80. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN Tanjungrejo 2 Malang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dan berlangsung mulai dari Februari hingga April 2025. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 5B yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 15 laki-laki dan 13 perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar IPAS pada siswa kelas 5B SDN Tanjungrejo 2 Malang dengan pemanfaatan media puzzle berbasis pendekatan *culturally responsive teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* dan media *puzzle* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan layak untuk direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran aktif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Puzzle, Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengembangan siswa pada aspek keterampilan sosial juga karakter. Hal ini terjadi karena pelaksanaan pendidikan karakter dan keterampilan sosial masih tergolong kurang dikarenakan aspek-aspek pembentukan nilai-nilai dan karakter yang diinginkan dalam peserta didik belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran di sekolah (Shofia Rohmah et al., 2023). Evaluasi program pendidikan seharusnya berfokus tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga mencakup aspek emosional dan motorik (Rahmawati, 2023).

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan bakat mereka dengan cara sebaik mungkin. Tujuan

pendidikan ini adalah untuk memberikan siswa kecerdasan, pengendalian diri, akhlak yang baik dan terutama keterampilan rohani dan keagamaan yang diperlukan untuk kehidupan sosial. (Abd Rahman BP, 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan sangat penting dalam kehidupan anak-anak yang sedang tumbuh; Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi penuh anak-anak sehingga mereka dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. (Pristiwanti et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang mampu membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah pengajaran responsif budaya atau biasa disebut *culturally responsive teaching* (CRT). Pengajaran responsif budaya adalah pendekatan pengajaran yang memastikan semua siswa menerima pendidikan terlepas dari latar belakang budaya mereka. (Noviarini

dkk., 2024). Pengajaran yang responsif terhadap budaya menekankan pentingnya menciptakan dan menghormati lingkungan belajar yang lebih inklusif dan peduli terhadap budaya peserta didik.

Peserta didik di Indonesia berasal dari berbagai suku, budaya, dan latar belakang yang berbeda, sehingga penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan pendekatan yang dapat menghargai keberagaman tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat menjadi solusi guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada materi pembelajaran, namun juga cara menghubungkan materi dengan pengalaman hidup siswa yang terkait dengan budaya mereka. Ini juga sejalan dengan pendapat Fitriah, dkk (2024) menyatakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sangat mementingkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran termasuk aspek budaya mereka. Gay (2000) juga menyatakan bahwa pendekatan pengajaran *Culturally Responsive Teaching*

adalah pendekatan pengajaran yang mengharuskan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan terlepas dari latar belakang budaya mereka. (Khasanah, 2023).

Sesuai hasil observasi dan tes diagnostik yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, seluruh siswa kelas 5B berasal dari wilayah yang sama dan suku yang sama. Lebih lanjut, terdapat hal menarik pada pembelajaran di kelas 5B pada mata pelajaran IPAS BAB 7 “Daerahku Kebanggaanku” topik A “Seperti Apakah Budaya Daerahku?”. Materi ini sangat relevan dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dimana materi tersebut akan mengangkat pembahasan tentang budaya daerah tempat tinggal mereka, yang semuanya merupakan suku Jawa.

Salah satu media interaktif yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPAS BAB 7 “Daerahku Kebanggaanku” topik A “Seperti Apakah Budaya Daerahku?” dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yaitu media *puzzle*. Penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan kerja sama antar

siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Laksmi Murti Harsih dan Wahyudi yang berjudul “alat bantu pembelajaran *puzzle* dengan kartu soal matematika untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan ketika menggunakan media *puzzle* dan hal ini terlihat dari hasil tes siswa. (Harsih & Wahyudi, 2023).

Media *puzzle* tidak hanya menyenangkan dan menarik, tetapi juga membantu siswa mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Yunita, Sri dan Supriatna, 2021) Permainan *puzzle* cukup menarik, membutuhkan kesabaran selama permainan untuk mendorong siswa berpikir dan berimajinasi menciptakan bentuk yang lengkap dengan menyatukan potongan-potongannya. Media *puzzle* dapat meningkatkan kreativitas dalam proses berpikir siswa. (Maulidah & Aslam, 2021). Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas oleh Ayu &

Sobri (2024) bahwa penggunaan media *puzzle* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

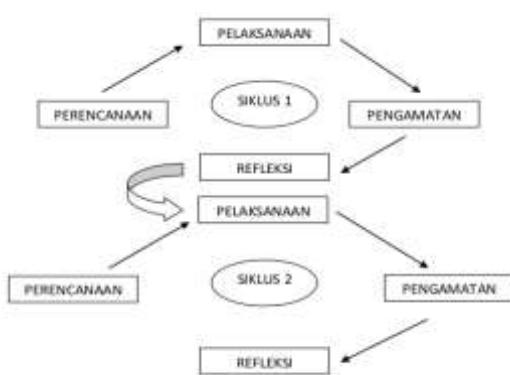
Dengan menggunakan media interaktif *puzzle* berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media *puzzle* berbasis *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V-B SDN Tanjungrejo 2 Kecamatan Sukun Kota Malang Jawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini berlangsung dari Februari 2025 hingga April 2025.

Subjek penelitian tindakan kelas ini mengambil siswa kelas VB SDN Tanjungrejo 2 Kecamatan Sukun Kota Malang yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 15 laki-laki dan 13 perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan desain model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dikembangkan pada tahun 1988 oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Alur model spiral Kemmis dan Mc ditunjukkan di bawah ini :



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Taggart

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan fase refleksi.

Data hasil belajar yang telah diperoleh dari pembelajaran siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dengan pedoman nilai KKTP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu 80.

Data penelitian menggunakan instrumen berupa asesmen diagnostik nonkognitif, catatan lapangan dan instrumen penilaian. Asesmen diagnostik nonkognitif berfungsi untuk mengidentifikasi minat, kelebihan hingga kelemahan siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Munaroh (2024) bahwa data hasil asesmen diagnostik dapat membantu untuk mengetahui minat, kelebihan, kelemahan, hingga memberikan informasi tentang perbedaan cara pembelajaran peserta didik. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung sehingga guru bisa mendapatkan data yang valid. Instrumen penilaian digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam setiap pertemuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap 28 siswa, 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan kelas V-B SDN Tanjungrejo 2 Malang pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, penelitian dibatasi pada dua siklus dengan asumsi bahwa hasil belajar

siswa meningkat secara signifikan dan relatif baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V-B pada saat pengumpulan data awal terkait analisis kebutuhan diperoleh bahwa mayoritas peserta didik kelas V-B mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan pada mata pelajaran IPAS khususnya di sosial, hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan wali kelas yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan penelitian pra-siklus serta melaksanakan tes diagnostik nonkognitif.

Dari hasil asesmen diagnostik nonkognitif menunjukkan bahwa peserta didik berasal dari suku yang sama yaitu suku Jawa.

Nilai rata-rata siswa pada fase pra siklus masih tergolong rendah. Rincian hasil belajar siswa pada tahap ini disajikan dalam Tabel 1 di bawah.:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra-siklus

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Pendekripsi			
				4	66-74	K	4
5	≤65	SK	13	Pendekripsi			
1	92-100	SB	3	Pendekripsi			
2	84-91	B	3	Pendekripsi			
3	75-83	C	5	Pendekripsi			

4	66-74	K	4
5	≤65	SK	13
Jumlah			28
Rata-rata kelas			61,68
Kategori			SK
Ketuntasan Individu			8
Ketuntasan Klasikal			28,57%

Jika dilihat dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa 3 orang siswa memperoleh nilai pada rentang 92-100, 3 orang siswa memperoleh nilai pada rentang 84-91, 5 orang siswa memperoleh nilai pada rentang 75-83 dan 4 orang siswa memperoleh nilai pada rentang 66-74. Sementara itu, 13 siswa lainnya mendapat nilai 65 atau di bawahnya. Merujuk pada data tersebut, rata-rata kelas diperoleh 61,68 dengan kategori sangat kurang. Sebanyak 8 orang tuntas sedangkan 20 lainnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal sebesar 28,57%.

Penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKTP merupakan indikasi yang memperlihatkan hasil belajar siswa membaik. Terjadi peningkatan yang signifikan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP pada siklus I. Di bawah ini adalah data tentang hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	92-100	SB	5
2	84-91	B	4
3	75-83	C	7
4	66-74	K	3
5	≤ 65	SK	9
Jumlah			28
Rata-rata kelas			73,89
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			13
Ketuntasan Klasikal			46,43%

Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 5 orang siswa, interval 84-91 sebanyak 4 orang, interval 75-83 sebanyak 7 orang siswa, interval 66-74 sebanyak 3 dan sebanyak 9 orang siswa memperoleh nilai ≤ 65 . Dari data tersebut, rata-rata kelas diperoleh 73,89 dengan kategori kurang. Sebanyak 13 siswa telah tuntas dan 15 siswa lainnya belum tuntas. Perolehan ketuntasan klasikal sebesar 46,43%.

Berdasarkan hasil data tersebut dan observasi yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh masalah yaitu kurang maksimal dalam manajemen waktu dimana banyak waktu terbuang pada sesi diskusi dan presentasi

sehingga pada pengerajan soal evaluasi tidak maksimal. Dari hasil refleksi ini rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan manajemen waktu dengan efisien sehingga setiap kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan siklus II. Siklus II dilakukan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP serta untuk memperbaiki beberapa masalah yang ada pada siklus I. Sedangkan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 dibawah :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	92-100	SB	7
2	84-91	B	8
3	75-83	C	8
4	66-74	K	1
5	≤ 65	SK	4
Jumlah			28
Rata-rata kelas			82,43
Kategori			Cukup
Ketuntasan Individu			21
Ketuntasan Klasikal			75%
Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat ada 7 siswa yang memperoleh nilai antara 92-100. Interval 84-91 sebanyak 8 orang siswa. Interval 75-			

83 sebanyak 8 orang siswa. Interval 66-74 sebanyak 1 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 6 hanya 4 orang siswa. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah 82,43 dengan kategori cukup. Ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena $>70\%$ siswa sudah mencapai KKTP.

Hasil refleksi dari pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kendala-kendala yang timbul pada siklus sebelumnya telah berhasil diatasi. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan mulai dari pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Hasil Belajar pada Setiap Siklus

Tindakan	Nilai Rata-rata	Persentase	Peningkatan
Pra Siklus	61,68	28,57%	
Siklus 1	73,89	46,43%	17,86%
Siklus 2	82,43	75%	28,53%

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 61,68. Nilai ini meningkat menjadi 73,89 pada Siklus I. Angka ini kembali meningkat hingga mencapai rata-rata 82,43 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada diagram berikut:

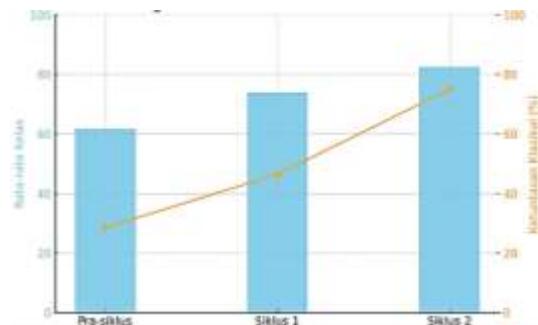


Diagram 1. Perkembangan rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan media *puzzle* berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B SDN Tanjungrejo 2 Malang pada mata pelajaran IPAS.

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKTP), dengan nilai rata-rata kelas 61,68 dengan kategori sangat kurang. Temuan ini diperkuat oleh hasil evaluasi awal dan wawancara dengan wali kelas, yang menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan kurangnya relevansi antara materi pelajaran dengan latar belakang budaya siswa.

Setelah implementasi tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,89 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 46,43%. Meskipun belum mencapai ketuntasan minimal kelas ($>70\%$), ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dibandingkan pra-siklus. Namun, beberapa hambatan seperti manajemen waktu yang belum optimal pada saat diskusi dan presentasi membuat proses evaluasi kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Amin (2022) bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi perlu dilakukan secara

optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada siklus II, setelah adanya perbaikan sesuai refleksi siklus sebelumnya, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 82,43 dan ketuntasan klasikal sebesar 75%, melebihi ambang batas ketuntasan ($>70\%$). Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan media *puzzle* yang dikaitkan dengan budaya lokal siswa (suku Jawa) melalui pendekatan CRT mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi.

Secara keseluruhan, hal ini membuktikan bahwa media *puzzle* efektif sebagai alat bantu pembelajaran karena mampu menarik perhatian dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan media *puzzle* dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu pilihan tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Putri, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumarni & Amin, 2021) bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang selesai dilakukan menggunakan media *puzzle* menunjukkan adanya peningkatan

partisipasi siswa dalam aktivitas belajar. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mao et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* memiliki dampak yang besar terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa.

Kolaborasi antara siswa dalam menyusun *puzzle* dapat meningkatkan interaksi sosial, diskusi bermakna, dan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Ehrick & Takwim, 2024) bahwa dalam penelitiannya telah terjadi peningkatan partisipasi dalam diskusi setelah menggunakan game edukasi *puzzle*. Dengan demikian penggunaan media *puzzle* mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran (Arrahman & Nurfadilah, 2024).

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* juga sangat relevan karena menyesuaikan materi dengan latar belakang budaya siswa sehingga lebih mudah dipahami dan diminati. Sejalan dengan penemuan (Khalisah et al., 2023) bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

karena dalam proses belajar siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan budaya dan kesehariannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan relevan dengan pengetahuan siswa. Pendekatan CRT mengintegrasikan pembelajaran dengan budaya lokal yang ada mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (SYA'BANA et al., 2024).

Dengan demikian, pendekatan dan media yang digunakan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan layak untuk direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran aktif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VB SDN Tanjungrejo 2 Malang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPAS. Peningkatan tersebut

terlihat jelas pada pra siklus dengan nilai rata-rata 61,68 dan ketuntasan klasikal 28,57%, kemudian meningkat menjadi 73,89 dengan ketuntasan klasikal 46,43% pada siklus I dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 82,43 dengan ketuntasan 75%.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang menyesuaikan pembelajaran dengan konteks budaya siswa (Jawa), dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa. Telah ditunjukkan juga bahwa media *puzzle* yang digunakan dalam pembelajaran akan menarik perhatian siswa, mendorong partisipasi aktif, mengembangkan pemahaman konseptual, dan meningkatkan kerja sama tim. Selain itu, pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan secara bertahap dan reflektif, seperti perbaikan manajemen waktu pada siklus II, turut berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, media *puzzle* berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, D. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202.
- Arrahman, M. F., & Nurfadilah, U. (2024). *Inovasi Pembelajaran Abad 21 dengan Media Puzzle Pada Sejarah Kebudayaan Islam untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. 1.
- Ayu, R. R., & Sobri, M. (2024). *Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA*. 3(1), 201–210. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME>
- Ehrick, F., & Takwim, M. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA di Kelas IV SDN 115 Lanosi Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 321–336.
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>

- Harsih, L. M., & Wahyudi, W. (2023). Media Pembelajaran Puzzle dengan Kartu Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2123–2131. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5764>
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- Mao, R. D., Gothama, P. A. P., & Suartana, I. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Housekeeping. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.36002/jd.v3i1.2920>
- Maulidah, A. N., & Aslam, A. A. (2021). Penggunaan Media Puzzle secara Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 281. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.37488>
- Munaroh, L. N. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Noviarini, K., Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2024). Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 105–113.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Putri, R. S. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*. 2(4), 26–34.
- Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widayasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sumarni, S., & Amin, M. (2021). Puzzle dan Problem Solving: Media dan Pendekatan untuk

- Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 36–43.
<https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.67>
- SYA'BANA, M., HARIYONO, E., & MAHARANI, T. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 74–88.
<https://doi.org/10.51878/science.v4i2.2965>
- Yunita, Sri dan Supriatna, U. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. 3(8), 6.